



Transformasi Bank Sampah Kuntum Mekar Tonjong sebagai Destinasi Eduwisata melalui Peningkatan Kapasitas SDM dan Digitalisasi Promosi

**Yulita Suryantari^{1*}, Elisabeth Ria Viana Praningtyas², Rezki Orientani³,
Ramdhan Kurniawan⁴, Refaldi Maulana⁵**

^{1*,3,4,5}Program Studi Pariwisata, ²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding Author. Email: yulitasuryantari@ecampus.ut.ac.id

Abstract: This community service program aims to transform Kuntum Mekar Waste Bank in Bogor into an independent and sustainable educational tourism destination through human resource capacity building and promotional digitalization. The program involved 20 partners who were the managers of Kuntum Mekar Waste Bank. Implementation was carried out using participatory education, training, and mentoring methods. Program evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments, observation sheets, and interviews, which were analyzed descriptively. The results showed an improvement in partners' understanding and skills in managing environmentally based educational tourism. In addition, the partners' ability to utilize digital media as a promotional tool also increased, accompanied by the development of recycled products with economic value. The educational tourism website developed through the program proved to function effectively as a medium for information dissemination and marketing. This program also generated several outputs, namely an educational tourism website, educational posters, media publications, documentary videos, and Intellectual Property Rights (IPR).

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mentransformasi Bank Sampah Kuntum Mekar Bogor menjadi destinasi eduwisata yang mandiri dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta digitalisasi promosi. Kegiatan ini melibatkan 20 orang mitra yang merupakan pengelola Bank Sampah Kuntum Mekar. Pelaksanaan program menggunakan metode edukasi, pelatihan, dan pendampingan partisipatif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test, lembar observasi, serta wawancara yang dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan eduwisata berbasis lingkungan. Selain itu, kemampuan mitra dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi juga meningkat, disertai berkembangnya produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Website eduwisata yang dikembangkan terbukti berfungsi sebagai media informasi dan pemasaran yang efektif. Program ini juga menghasilkan berbagai luaran, yaitu website eduwisata, poster edukatif, publikasi media, video dokumentasi, serta Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Article History:

Received: 21-02-2026
Reviewed: 30-03-2026
Accepted: 10-04-2026
Published: 20-05-2026

Key Words:

Community
Empowerment;
Sustainable Tourism;
Digital Promotion; Waste
Bank; Educational
Tourism.

Sejarah Artikel:

Diterima: 21-02-2026
Direview: 30-03-2026
Disetujui: 10-04-2026
Diterbitkan: 20-05-2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Masyarakat; Pariwisata
Berkelanjutan; Promosi
Digital; Bank Sampah,
Eduwisata.

How to Cite: Suryantari, Y., Praningtyas, E. R. V., Orientani, R., Kurniawan, R., & Maulana, R. (2026). Transformasi Bank Sampah Kuntum Mekar Tonjong sebagai Destinasi Eduwisata melalui Peningkatan Kapasitas SDM dan Digitalisasi Promosi. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(2), 709-720. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.20243>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.20243>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Indonesia. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah sampah di Indonesia mencapai lebih dari 67 juta ton per tahun, dengan tingkat daur ulang yang masih rendah. Sebagian besar sampah berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Dalam konteks ini, bank sampah menjadi salah satu solusi strategis untuk mengurangi timbunan sampah sekaligus memberikan nilai ekonomi melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Alamsyah & Susilo, 2022).

Bank Sampah Kuntum Mekar yang berlokasi di Bumi Insani, Tonjong, Kabupaten Bogor memiliki potensi besar dalam mengelola sampah secara kreatif dan produktif. Selain mengolah sampah menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomi, sebagian sampah juga diolah menjadi pupuk organik yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian di lahan perkebunan setempat. Hasil panen berupa sayur-mayur dari lahan tersebut menjadi bukti keberhasilan model pengelolaan terpadu ini. Potensi-potensi tersebut pada dasarnya mendukung untuk dikembangkan menjadi kegiatan eduwisata berbasis lingkungan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, masyarakat tidak hanya mengelola sampah, tetapi juga dapat mengemasnya menjadi pengalaman belajar bagi pengunjung, mulai dari proses pemilahan sampah, pengolahan menjadi produk daur ulang, hingga pemanfaatannya sebagai pupuk organik. Kegiatan ini berpeluang menjadi sarana edukasi sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, potensi tersebut belum dikelola dalam bentuk eduwisata yang terencana dan terstruktur. Masyarakat dan pengelola membutuhkan penguatan kapasitas, khususnya dalam merancang program edukasi, mengelola kunjungan, serta mengemas aktivitas yang ada menjadi pengalaman wisata yang menarik dan bernilai edukatif. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi juga belum ada, sehingga potensi yang dimiliki belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terarah melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan strategi promosi berbasis digital, guna mendorong transformasi Bank Sampah Kuntum Mekar menjadi destinasi eduwisata yang mandiri dan berkelanjutan.

Eduwisata bank sampah merupakan pendekatan inovatif yang dapat memberikan manfaat ganda, yakni edukasi dan pemberdayaan ekonomi. Melalui pengembangan Bank Sampah Kuntum Mekar sebagai destinasi eduwisata, masyarakat, khususnya pelajar, dapat belajar tentang pentingnya pengelolaan sampah serta nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pariwisata berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan (Giampiccoli & Mtapuri, 2015).

Selain itu, eduwisata berbasis lingkungan juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal (Lee, 2015). Dalam konteks ini, kegiatan berbasis bank sampah dapat menjadi alternatif kegiatan produktif, terutama bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan tambahan sumber pendapatan. Namun, untuk merealisasikan konsep eduwisata tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai sadar wisata serta pelatihan teknis dalam menerima kunjungan, memberikan edukasi, dan mengelola operasional secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pelatihan merupakan faktor kunci



dalam keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas (Aref, 2011). Selain itu, dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat secara signifikan (Sari et al., 2022).

Selain itu, digitalisasi promosi melalui pembuatan website eduwisata juga menjadi langkah penting untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik minat pengunjung. Dalam program ini tidak hanya membantu menyediakan website sebagai media informasi dan promosi, tetapi juga merancang sebagai platform interaktif yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat. Tim PkM selanjutnya memberikan pelatihan kepada Karang Taruna Bumi Insani agar mampu mengelola konten, merespons pertanyaan pengunjung, serta memperbarui informasi secara mandiri. Berbeda dengan program pengabdian serupa yang umumnya hanya berfokus pada pengolahan sampah atau pengenalan konsep eduwisata, kegiatan ini mengintegrasikan penguatan kapasitas SDM, pengemasan produk eduwisata, dan digitalisasi promosi dalam satu pendekatan yang utuh. Pendekatan ini tidak hanya mendorong terbentuknya kegiatan eduwisata, tetapi juga memastikan keberlanjutannya melalui kemandirian masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan potensi yang dimiliki. Pendekatan ini juga sejalan dengan perkembangan konsep *smart tourism*, di mana pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing destinasi berbasis masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi dalam promosi pariwisata efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Handayani et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menegaskan bahwa teknologi informasi dan platform digital berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta daya saing destinasi (Gretzel et al., 2015; Xiang et al., 2015). Oleh karena itu, integrasi antara pemberdayaan masyarakat dan digitalisasi promosi dalam program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan eduwisata yang adaptif terhadap perkembangan era digital. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mentransformasi Bank Sampah Kuntum Mekar menjadi destinasi eduwisata yang mandiri dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas SDM dan digitalisasi promosi. Kegiatan ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Tonjong, tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan metode edukasi, pelatihan, dan pendampingan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan mitra dapat diterapkan secara langsung. Kegiatan ini melibatkan 20 orang mitra yang terdiri dari pengelola Bank Sampah Kuntum Mekar yang berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui metode ini, mitra tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Edukasi dan pelatihan dilakukan melalui diskusi kelompok dan praktik langsung, sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan diaplikasikan sesuai dengan kondisi lapangan. Pendampingan juga dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan mitra mampu mengelola kegiatan eduwisata dan memanfaatkan media digital secara mandiri.

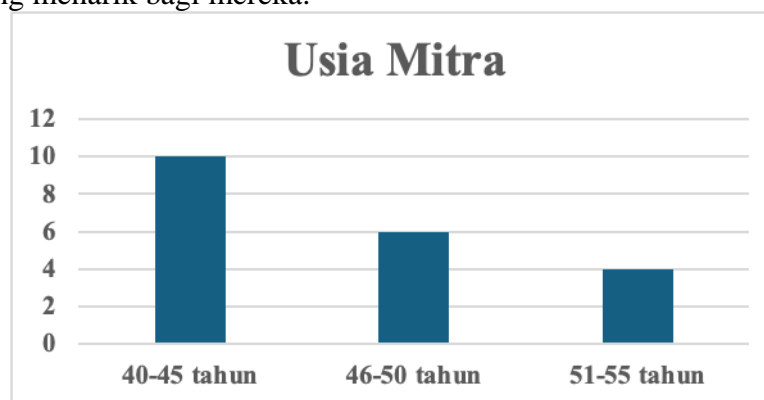
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terintegrasi. Pada tahap awal yaitu persiapan, tim melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui pengumpulan data awal terkait kondisi Bank Sampah Kuntum Mekar, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi tersebut



kemudian menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan diawali dengan edukasi sadar wisata kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pariwisata berbasis lingkungan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis terkait pengelolaan eduwisata, termasuk penyusunan alur kegiatan edukatif dan pengelolaan kunjungan. Selain itu, tim juga mengembangkan website eduwisata sebagai media informasi dan promosi, yang dilanjutkan dengan pelatihan kepada mitra terkait pengelolaan dan pemanfaatan website tersebut. Pendampingan juga dilakukan dalam pengelolaan hasil produksi dari daur ulang sampah agar memiliki nilai tambah ekonomi. Di sisi lain, dilakukan upaya optimalisasi fasilitas pendukung, seperti akses jalan dan pemanfaatan lahan tidak terpakai sebagai kantin, guna meningkatkan kenyamanan dan kesiapan lokasi sebagai destinasi eduwisata. Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan serta memastikan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra, lembar observasi untuk menilai keterampilan dan partisipasi selama kegiatan, serta wawancara untuk memperoleh umpan balik yang lebih mendalam dari mitra. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan, serta analisis kualitatif untuk menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut program agar kegiatan yang telah dilakukan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

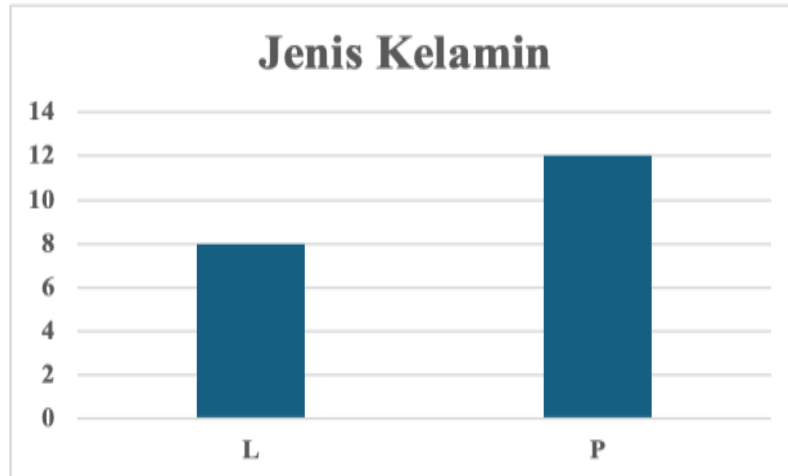
Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 20 mitra. Pada Gambar 1, tampak bahwa sebagian besar mitra berada pada rentang usia 40-45 tahun. Hal ini berarti bahwa aktor utama penggerak kegiatan masyarakat adalah kelompok usia matang dan produktif. Mereka adalah mitra yang masih aktif bekerja, memiliki pengalaman sosial, dan memahami kondisi di desa. Selain itu, pada umumnya, kelompok usia ini telah memiliki tanggungan keluarga, sehingga program yang berpotensi menambah pendapatan, seperti desa wisata, cenderung menarik bagi mereka.



Gambar 1. Peta Sebaran usia mitra

Profil lainnya menunjukkan bahwa 12 dari 20 orang mitra berjenis kelamin perempuan, seperti tampak pada Gambar 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan terlibat secara aktif dalam pengembangan Desa Wisata. Kegiatan juga disusun secara cukup inklusif sehingga memungkinkan pemberdayaan perempuan untuk kemajuan desa dan komunitas. Profil mitra ini sesuai dengan target kegiatan yang membutuhkan koordinasi, komitmen, dan kemampuan untuk melihat peluang bagi Desa Wisata yang sedang dibangun.



Gambar 2. Peta Sebaran Jenis Kelamin Mitra

Berdasarkan hasil pemetaan terhadap kesiapan Bank Sampah Kuntum Mekar untuk mewujudkan cita-cita menjadi destinasi eduwisata, tim PkM menyusun beberapa kegiatan yang perlu dilalui oleh komunitas ini sebelum benar-benar siap menjadi destinasi eduwisata sebagai berikut:

Pelatihan Edukasi Sadar Wisata

Program pelatihan mengenai sadar wisata telah diselenggarakan bagi pengelola Bank Sampah Kuntum Mekar dan masyarakat setempat. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran strategis mereka sebagai aktor utama dalam pengembangan eduwisata berbasis komunitas. Konsep sadar wisata menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan memberikan pengalaman positif bagi pengunjung (Goodwin & Santilli, 2009). Materi pelatihan meliputi pemahaman prinsip-prinsip eduwisata, teknik dasar dalam menerima dan melayani rombongan pengunjung, serta strategi untuk menciptakan pengalaman wisata yang edukatif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Moscardo (1996) yang menekankan bahwa interpretasi dan pengalaman wisata yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan dan sosial.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim PkM meminta mitra untuk mengisi *pre-test*. Hal ini diperlukan untuk mengukur pengetahuan mitra sebelum pelatihan dilaksanakan. Setelah pelatihan dilaksanakan, tim PkM meminta mitra untuk mengisi *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan mitra terkait edukasi sadar wisata. Hasil *pre-test* dan *post-test* tampak pada Tabel 1.

Seperti tampak pada Tabel 1, seluruh mitra mengalami peningkatan nilai pada *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Tidak terdapat mitra yang mengalami penurunan nilai, sehingga program dapat dinilai memberikan dampak positif terhadap capaian belajar. Pada awalnya, pengetahuan mitra mengenai sadar wisata relatif rendah, dengan nilai rata-rata 35,5 dari 100 poin. Namun, setelah dilakukan edukasi, rata-rata pengetahuan mitra meningkat menjadi 65 dari 100 poin. Perbandingan nilai pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman mitra mengenai pentingnya kesadaran wisata telah meningkat. Hal ini menjadi modal penting bagi mitra untuk berkomitmen melanjutkan pengelolaan Bank Sampah Kuntum Mekar sebagai destinasi eduwisata.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Mitra

Mitra	Nilai pre-test	Nilai post-test	Keterangan
1	50	70	↑ 20
2	40	60	↑ 20
3	60	90	↑ 30
4	30	50	↑ 20
5	40	50	↑ 10
6	30	70	↑ 40
7	30	60	↑ 30
8	20	50	↑ 30
9	50	70	↑ 20
10	20	60	↑ 40
11	20	70	↑ 50
12	30	50	↑ 20
13	50	60	↑ 10
14	40	60	↑ 20
15	40	80	↑ 40
16	20	70	↑ 50
17	30	60	↑ 30
18	30	70	↑ 40
19	30	70	↑ 40
20	50	80	↑ 30
Rata-rata	35,5	65	

Selain meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata di wilayahnya. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Tosun, 2000; Suansri, 2003). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai sadar wisata, tetapi juga dapat memperkuat kesiapan masyarakat Bumi Insani Tonjong dalam mendukung pengembangan eduwisata secara berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 3. Pelatihan Eduwisata untuk Pengelola Bank Sampah dan Warga Bumi Insani

Pendampingan dan pelatihan eduwisata diberikan oleh Tim PkM kepada mitra, seperti tampak pada Gambar 3. Mitra berkumpul di fasilitas umum desa untuk bersama-sama belajar tentang sadar wisata dan pengelolaan eduwisata dari narasumber yang juga merupakan Tim



PkM. Hal ini menunjukkan kerja sama yang baik antara mitra dan Tim PkM sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan lancar dan membuahkan hasil.

Pengembangan dan Digitalisasi Promosi.

Pembuatan website eduwisata sebagai platform informasi dan promosi dilakukan melalui situs web resmi <https://bumiinsanifarm.com/>. Website ini masih dalam tahap pengembangan dan berfungsi sebagai pusat informasi bagi pengunjung, termasuk penyediaan informasi program, layanan, serta media komunikasi untuk pertanyaan dan promosi terbaru. Penggunaan platform digital seperti website terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas destinasi serta memperluas jangkauan pasar wisata, khususnya bagi destinasi berbasis komunitas (Buhalis & Law, 2008). Pengembangan website ini dilakukan secara kolaboratif bersama tim pelaksana PkM Nasional FEB Universitas Terbuka, yang kemudian diikuti dengan sesi pelatihan bagi perwakilan kelompok pemuda setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola konten digital secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas (UNWTO, 2019; Gretzel et al., 2015).



Gambar 2. Website Eduwisata Bumi Insani

Perbaikan Akses Jalan dan Optimalisasi Kantin UMKM Pendukung Eduwisata

Perbaikan akses jalan memudahkan mobilitas wisatawan menuju lokasi, sementara penataan area kantin UMKM memberikan pengalaman yang lebih nyaman, aman, dan terorganisasi. Upaya ini merupakan bagian penting dalam mendukung kualitas destinasi, karena infrastruktur dasar seperti aksesibilitas dan fasilitas pendukung berperan signifikan dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung (Prideaux, 2000). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas fasilitas dan lingkungan fisik destinasi secara langsung memengaruhi persepsi wisatawan terhadap daya tarik dan kualitas pengalaman yang diperoleh (Chi & Qu, 2008). Selain itu, pengembangan fasilitas lokal seperti kantin UMKM juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar serta memperkuat konsep pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan (Ashley & Roe, 2002). Dengan demikian, perbaikan infrastruktur tidak hanya berdampak pada aspek kenyamanan dan keamanan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing destinasi eduwisata secara keseluruhan.



Gambar 3. Perbaikan Jalan Akses ke Eduwisata Bumi Insani Tonjong

Untuk meningkatkan kesiapan fisik lokasi, perbaikan juga dilakukan pada jalan akses serta area kantin UMKM Bumi Insani, seperti yang tampak pada Gambar 3. Masyarakat bergotong-royong dan bahu membahu membantu menyelesaikan perbaikan jalan. Jalan ini merupakan akses utama menuju destinasi Eduwisata yang sebelumnya berpasir dan berlumpur, sehingga belum layak dilalui sebagai akses jalan. Tim PkM memberikan bantuan material yang dibutuhkan serta ikut mengawasi selama proses pekerjaan perbaikan jalan.

Poster Sadar Wisata



Gambar 4. Poster Sadar Wisata untuk Warga Bumi Insani Tonjong

Kesadaran masyarakat semakin diperkuat melalui pemasangan poster “sadar wisata” di area strategis di sekitar Bumi Insani. Media visual ini berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan utama terkait keramahan, kebersihan, serta tanggung jawab bersama antara warga dan pengunjung. Penggunaan media visual seperti poster terbukti mampu memengaruhi perilaku individu melalui penyampaian pesan yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami (Ham, 1992). Dalam konteks pariwisata, interpretasi berbasis visual memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku wisatawan maupun masyarakat lokal terhadap lingkungan dan



pengalaman wisata yang berkelanjutan (Moscardo, 1996). Selain itu, kampanye sadar wisata melalui media edukatif juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan destinasi yang tertib, bersih, dan nyaman (Kemenparekraf, 2021). Sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penggunaan media edukasi seperti poster juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program berbasis komunitas, terutama ketika dikombinasikan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan (Hidayat et al., 2020). Dengan demikian, pemasangan poster sadar wisata tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat penguatan nilai dan perilaku kolektif dalam mendukung pengembangan eduwisata yang berkelanjutan.

Produk PkM

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pengalaman wisata serta memperkuat daya tarik kawasan, berbagai program pengembangan dan peningkatan fasilitas telah dilaksanakan di Bumi Insani. Tahapan pengembangan tersebut diawali dengan perbaikan infrastruktur dasar, khususnya pembenahan jalan akses menuju kawasan Bumi Insani dan area kantin UMKM, sehingga mobilitas wisatawan maupun pelaku usaha menjadi lebih nyaman dan aman. Selanjutnya, untuk memperkenalkan Bumi Insani yang lebih luas, dikembangkan website eduwisata melalui situs resmi <https://bumiinsanifarm.com/> yang dirancang tidak hanya sebagai media promosi, tetapi juga sebagai platform penjualan dan penyebaran informasi edukatif. Peningkatan fasilitas pendukung juga diwujudkan melalui pembangunan kantin UMKM berbahan kontainer portabel yang berfungsi sebagai pusat aktivitas kuliner serta ruang terpusat bagi para pelaku UMKM untuk berjualan secara tertata. Untuk melengkapi keseluruhan program, disebarakan poster sadar wisata di beberapa titik strategis sebagai media edukasi yang bertujuan menumbuhkan kesadaran wisata bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar. Seluruh langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan wisata yang lebih informatif dan tertib.

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Bank Sampah Kuntum Mekar, Bumi Insan Tonjong, telah melakukan beberapa upaya untuk menjadikan bank sampah sebagai destinasi eduwisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat serta berkelanjutan. Melalui beberapa stakeholder seperti dosen, pengelola bank sampah, masyarakat Bumi Insani Tonjong, serta pengurusnya, kegiatan yang dijalani mampu meningkatkan kemampuan SDM dalam aspek sadar wisata, pengelolaan eduwisata, dan pengelolaan hasil daur ulang. Salah satu upaya untuk mencapai target adalah digitalisasi promosi melalui pengembangan webdiste eduwisata yang bertujuan menjangkau informasi serta promosi mengenai Bumi Insani kepada masyarakat secara lebih luas. Hal ini didukung oleh Karang Taruna yang mampu mengelola website secara mandiri. Selain itu, destinasi Eduwisata sudah mulai berkembang dan menerima kunjungan dari beragam sekolah dan komunitas, seperti RA Permata, TBM RP Al Husna, Sekolah Alam An Naba Bogor, dan Komunitas Ibu Profesional.



Gambar 7. Kunjungan Komunitas Ibu Profesional

Terdapat kurang lebih 15-20 siswa dan guru pada setiap kunjungan ke Eduwisata Bank Sampah Kuntum Mekar. Respons siswa dan guru sangat positif. Mereka banyak belajar mengenal tumbuhan dan tanaman yang tumbuh dari hasil pengelolaan sampah rumah tangga. Mereka juga sangat tertarik karena dapat pulang sambil membawa buah tangan berupa bibit tanaman maupun memetik buah yang sudah siap panen dari lokasi destinasi. Fokus destinasi ini adalah memperkenalkan pengelolaan sampah dan konsep eduwisata, Hal ini menunjukkan bahwa program ini sudah memberikan dampak. Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi seperti:

- 1) Memperbaiki infrastruktur untuk mendukung eduwisata agar lebih aksesibel
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melakukan pelatihan
- 3) Membangun kemandirian melalui website dalam hal memperkenalkan eduwisata

Dari ketercapaian seluruh indikator ini, program pengabdian kepada masyarakat Bank Sampah Kuntum Mekar sudah lebih siap untuk berkembang menjadi eduwisata yang dimana harapannya tidak hanya memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat Bumi Insani namun juga edukasi untuk masyarakat yang lebih luas.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Bumi Insani Tonjong menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesiapan dalam mengembangkan desa menjadi destinasi eduwisata yang berkelanjutan. Adanya kesadaran wisata ini ditandai dengan kenaikan signifikan nilai pengetahuan mitra setelah pelatihan yang dilaksanakan selama program pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa adanya intervensi edukatif dapat memperkuat pemahaman serta komitmen masyarakat sebagai pengembang eduwisata berbasis komunitas. Program ini juga mendorong penguatan aksesibilitas dalam pengembangan infrastruktur, pengembangan fasilitas UMKM, serta digitalisasi promosi melalui website eduwisata. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan kemandirian masyarakat dalam mengelola destinasi kelak secara mandiri. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan Bumi Insani Tonjong sebagai destinasi eduwisata. Dengan capaian tersebut, pengembangan eduwisata memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan sebagai sumber peningkatan ekonomi lokal dan sarana edukasi yang berkelanjutan.



Saran

Tim PkM berharap bahwa pengembangan edukasi Bank Sampah Kuntum Mekar dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas. Pemerintah desa dan Dinas Pariwisata perlu ikut ambil bagian dalam tindak lanjut pengelolaan destinasi wisata yang telah diinisiasi oleh warga sekitar agar berkelanjutan. Pengelolaan website sebagai sarana promosi digital juga harus dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kesadaran wisata. Selain itu, perlu pula dilakukan pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibangun untuk mendukung fasilitas UMKM agar dapat meningkatkan daya tarik wisata dan pertumbuhan ekonomi lokal. Kerja sama dengan pihak lain seperti sekolah, pemerintah daerah dan komunitas lingkungan juga harus terus dilakukan demi memperluas jejaring dan keberlanjutan program.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, T., & Susilo, A. (2022). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Studi kasus bank sampah di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 14(1), 45–58.
- Aref, F. (2011). Barriers to community capacity building for tourism development in communities in Shiraz, Iran. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(3), 347–359. <https://doi.org/10.1080/09669582.2010.517314>
- Ashley, C., & Roe, D. (2002). Making tourism work for the poor: Strategies and challenges in southern Africa. *Development Southern Africa*, 19(1), 61–82. <https://doi.org/10.1080/03768350220123855>
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609–623. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.01.005>
- Chi, C. G. Q., & Qu, H. (2008). Examining the structural relationships of destination image, tourist satisfaction and destination loyalty. *Tourism Management*, 29(4), 624–636. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.06.007>
- Giampiccoli, A., & Mtapuri, O. (2015). Between theory and practice in tourism: The case of community-based tourism. *Tourism Planning & Development*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/21568316.2014.915598>
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-based tourism: A success?* ICRT Occasional Paper.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179–188. <https://doi.org/10.1007/s12525-015-0196-8>
- Ham, S. H. (1992). *Environmental interpretation: A practical guide for people with big ideas and small budgets*. North American Press.
- Handayani, R., Sutrisno, E., & Nurhayati, T. (2021). Digitalisasi promosi pariwisata: Strategi peningkatan kunjungan wisatawan di era digital. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 11(2), 89–102.
- Hidayat, R., Sutarto, J., & Nugroho, S. (2020). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui media edukasi dalam program pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 75–82.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Statistik pengelolaan sampah nasional 2023*. KLHK.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman kelompok sadar wisata (Pokdarwis)*.



-
- Lee, T. H. (2015). Influence analysis of community resident support for sustainable tourism development. *Tourism Management*, 34, 37–46. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.03.007>
- Moscardo, G. (1996). Mindful visitors: Heritage and tourism. *Annals of Tourism Research*, 23(2), 376–397. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00068-2](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00068-2)
- Prideaux, B. (2000). The role of the transport system in destination development. *Tourism Management*, 21(1), 53–63. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00079-5](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00079-5)
- Sari, D. P., et al. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis edukasi lingkungan. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.5300>
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Responsible Ecological Social Tour (REST).
- Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613–633. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(00\)00009-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(00)00009-1)
- UNWTO. (2019). *Global report on digital transformation in tourism*. World Tourism Organization.
- Xiang, Z., Wang, D., O’Leary, J. T., & Fesenmaier, D. R. (2015). Adapting to the internet: Trends in travelers’ use of the web for trip planning. *Journal of Travel Research*, 54(4), 511–527. <https://doi.org/10.1177/0047287514522883>